

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI, PENDIDIKAN ORANG TUA, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Muhammad Rois Al Amin, Masduki Zakarijah

Prodi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: muhammadrois.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. (2) pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. (3) menganalisis pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Jenis penelitian ini yaitu *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK LPPM RI 2 Kedungreja yang berjumlah 62 siswa. Teknik *sampling* yaitu *total sampling*. Instrumen yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian (1) Ada pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, *p-value* < 0,05, sumbangan 18,21%. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, *p-value* < 0,05, sumbangan 40,93%. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, *p-value* < 0,05, sumbangan 12,26%.

Kata kunci: kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, prestasi belajar, motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

ABSTRACT

*This study aims to analyze (1) the effect of socioeconomic conditions on motivation to continue education to higher education. (2) the influence of parental education on the motivation to continue education to higher education. (3) analyze the effect of learning achievement on motivation to continue education to higher education. This type of research is ex post facto. The population in this study were XII grade students majoring in Computer Network Engineering (TKJ) SMK LPPM RI 2 Kedungreja, totaling 62 students. The sampling technique is total sampling. Instruments are questionnaires and documentation. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results of the study (1) There is a positive and significant influence of socioeconomic conditions on motivation to continue education to higher education, *p-value* <0.05, contribution of 18.21%. (2) There is a positive and significant effect of parents' education on motivation to continue education to higher education, *p-value* <0.05, contribution of 40.93%. (3) There is a positive and significant effect of learning achievement on motivation to continue education to higher education, *p-value* <0.05, contribution of 12.26%.*

Keywords: socioeconomic conditions, parental education, learning achievement, motivation to continue education to college

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan

peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Kenyataannya sebagian besar kualitas lulusan SMK belum siap untuk memasuki dunia kerja. Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dapat

mengasah *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki sehingga setelah lulus kuliah sudah siap untuk menghadapi persaingan di dunia kerja.

Hal ini ditunjukkan melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2020 pengangguran dari lulusan SMK berada pada angka 13,55% yang mana angka ini lebih tinggi dari Diploma dan Universitas. Pada Agustus 2021 dan 2022 pengangguran dari lulusan SMAK sedikit menurun pada angka 11,13% dan 9,42%. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya siswa SMK yang kurang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa SMK yang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikannya. Keinginan untuk memiliki bekal di masa depan dan prestasi yang mumpuni merupakan suatu peluang bagi siswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Di SMK LPPM RI 2 Kedungreja yang merupakan terakreditasi A, sebagian besar siswa menunjukkan untuk melanjutkan pendidikannya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada beberapa siswa kelas XII dengan menyebarkan angket diperoleh data sebagian besar siswa SMK LPPM RI 2 Kedungreja memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikannya. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sejatinya diperlukan oleh siswa SMA agar meningkatkan pengetahuan mengasah mental dan membantu mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Saat ini banyak lembaga atau perusahaan yang mencari tenaga kerja dengan ijazah D3/S1. Oleh sebab itu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat dibutuhkan bagi siswa SMA dan SMK.

Setelah dilakukan observasi mengenai data lulusan SMK LPPM RI 2 Kedungreja yang kuliah didapat data bahwa siswa yang berkuliah kebanyakan yang memiliki prestasi di kelasnya. Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat penting bagi siswa SMA/K. Adanya

motivasi tidak datang dengan sendirinya, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya prestasi siswa, sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kebanyakan siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi memiliki prestasi di kelasnya. Hal lain yang dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikannya adalah ekonomi keluarga.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke atas mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi [1]. Lain halnya dengan siswa ekonomi menengah ke bawah walaupun mereka berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan, pada kenyataannya akan memilih untuk bekerja. Pendapatan orang tua siswa SMK LPPM RI 2 Kedungreja cenderung menengah ke bawah.

Berdasarkan hasil observasi, pendapatan orang tua siswa SMK LPPM RI 2 Kedungreja lebih banyak pada angka di bawah Rp. 3.000.000 yaitu sebesar 55,5% sedangkan yang berada pada angka Rp. 3.000.000 sebesar 12,7% dan di atas Rp. 3.000.000 sebesar 31,8%. Golongan tingkat pendapatan terendah berada di antara Rp. 1.800.000 per bulan dan golongan tingkat pendapatan sedang berada antara Rp. 1.800.001 s/d Rp. 3.000.000 per bulan. Hal tersebut berarti rata-rata tingkat pendapatan orang tua siswa SMK LPPM RI 2 Kedungreja per bulannya berada pada kisaran rendah sampai sedang [2].

Latar belakang pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Pendidikan orang tua memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua tentang pendidikan. Orang tua dengan latar

belakang rendah kurang bisa memotivasi anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih memotivasi anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi karena pendidikan adalah salah satu investasi [3].

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pendidikan orang tua siswa SMK LPPM RI 2 Kedungreja sebesar 15% lulusan Diploma/Universitas, 23% lulusan SD, 27% lulusan SMP, dan didominasi lulusan SMA sebesar 35%. Hal tersebut berarti latar belakang pendidikan orang tua rata-rata di bawah lulusan Diploma/Universitas. Cukup tingginya pendidikan orang tua dengan latar belakang SMA, mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pembentukan dasar kepribadian dan motivasi belajar anak-anaknya.

Selain faktor kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua, faktor internal yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Berdasarkan hasil data guru, prestasi belajar siswa kelas XII SMK LPPM RI 2 Kedungreja masih cukup tinggi yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru menyatakan bahwa lebih dari 35,0% prestasi belajar siswa masih berada di bawah KKM. Prestasi belajar yang kurang memuaskan dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa. Melihat prestasi belajar yang kurang memuaskan menjadi suatu masalah jika siswa harus melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian Nurjannah & Kusmuriyanto^[4] menunjukkan bahwa prestasi

belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial berpengaruh 53% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Begitu juga studi yang dilakukan Sofiyanti & Sukirman^[5] menunjukkan bahwa sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Umma & Margunani^[6], menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan Oryza & Listiadi^[7] tidak adanya pengaruh keadaan status sosial dan ekonomi yang dimiliki orang tua terhadap keinginan siswa belajar ke perguruan tinggi.

Paparan di atas tentunya menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam, oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi, Pendidikan Orang Tua, dan Prestasi Belajar terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XII SMK LPPM RI 2 Kedungreja".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi^[8].

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK LPPM RI 2 Kedungreja yang beralamat di Jl. Raya No.44, Gambangsari, Tambaksari, Kec. Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53263. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK LPPM RI 2 Kedungreja yang berjumlah 62 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Teknik Pengumpulan Data, Instrumen, dan Instrumen Uji

Instrumen untuk mengukur kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, dan motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah angket tertutup. Indikator yang digunakan pada variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi berdasarkan penelitian Agustina (2022). Pernyataan yang ada dalam variabel kondisi sosial ekonomi diadaptasi dari penelitian Nurhadiyanti (2014). Pernyataan yang ada dalam variabel pendidikan orang tua diadaptasi dari penelitian Simamora (2017). Instrumen yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas XII SMK LPPM RI 2 Kedungreja berdasarkan nilai *raport*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji F (Simultan) dan uji t (parsial). Perhitungan ini akan dibantu dengan *SPSS 22.0 for Microsoft Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, prestasi belajar, dan motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja dijelaskan sebagai berikut.

1. Kondisi sosial ekonomi siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja

berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 1,61% (1 siswa), “kurang” sebesar 82,26% (51 siswa), “baik” sebesar 16,13% (10 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 siswa).

2. Pendidikan orang tua siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja yaitu “SD/Sederajat” sebesar 1,61% (1 siswa), “SMP/Sederajat” sebesar 3,23% (2 siswa), “SMA/Sederajat” sebesar 75,81% (47 siswa), “D2/D3” sebesar 6,45% (4 siswa), dan “S1/S2” 12,90% (8 siswa).
3. Prestasi belajar siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja berada pada kategori “Tuntas” 72,58% (45 siswa), dan “Belum Tuntas” 27,42% (17 siswa).
4. Motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 siswa), “rendah” sebesar 88,71% (55 siswa), “tinggi” 11,29% (7 siswa), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 siswa).

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, dan prestasi belajar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa Kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja. Hasil analisis Uji t (parsial) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Parsial (*t-test*)

No	Variabel	<i>t</i>	<i>sig</i>
1	Kondisi sosial ekonomi	3,620	,001
2	Pendidikan orang tua	6,502	,000
3	Prestasi belajar	2,797	,007

Variabel kondisi sosial ekonomi (X_1) didapatkan nilai t_{hitung} 3,620 > t_{tabel} 2,002, p -value 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya H_1 yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan

kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja ” **diterima**. Bernilai positif, artinya jika kondisi sosial ekonomi semakin baik, maka motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja juga akan semakin tinggi.

Variabel pendidikan orang tua (X_2) didapatkan nilai t_{hitung} 6,502 > t_{tabel} 2,002, $p-value$ 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya H_2 yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja ” **diterima**. Bernilai positif, artinya jika pendidikan orang tua semakin baik, maka motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja juga akan semakin tinggi.

Variabel prestasi belajar (X_3) didapatkan nilai t_{hitung} 2,797 > t_{tabel} 2,002, $p-value$ 0,007 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya H_2 yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja ” **diterima**. Bernilai positif, artinya jika prestasi belajar semakin baik, maka motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja juga akan semakin tinggi.

Uji F (Simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, dan prestasi belajar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa Kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja. Analisis menggunakan uji ANOVA. Kaidah analisis apabila $p-value$ < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya. Hasil analisis dijelaskan pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Analisis Uji F (Simultan)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,001	3	,667	51,861	,000 ^a
Residual	,746	58	,013		
Total	2,747	61			

Berdasarkan Tabel 2 di atas, didapatkan nilai F_{hitung} 51,861 dan $p-value$ 0,000 < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih layak untuk menguji data dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, dan prestasi belajar bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa Kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,853 ^a	,728	,714	,11341

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,714. Hal ini berarti sumbangan variabel kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, dan prestasi belajar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa Kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja sebesar 71,40%, sedangkan sisanya sebesar 28,60% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi melanjutkan

pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja, dengan $p\text{-value} < 0,05$, dengan sumbangan sebesar 18,21%. Hasil penelitian bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat kondisi sosial ekonomi, maka semakin tinggi motivasi melanjutkan perguruan tinggi. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika kondisi sosial ekonomi kurang, maka semakin rendah motivasi melanjutkan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supit, dkk., [9]; Watoni [1]; Subarkah & Nurkhin [10] menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Status sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi, karena dengan kemampuan sosial ekonomi yang memadai maka minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan tinggi dan sebaliknya. Status sosial ekonomi orang tua sendiri ialah keadaan individu ataupun masyarakat yang dapat diukur dengan kedudukan sosial dan segi ekonomi dalam sebuah keluarga dan bisa dikatkan perpaduan antara adanya derajat atau kedudukan yang dapat dihasilkan dari peran dalam lingkungan sosial dan perekonomian seseorang [7].

Status sosial ekonomi merupakan salah satu Teori Max-Weber yang memadukan antara kelas sosial dan ekonomi dalam lapisan masyarakat. Status sosial ekonomi orang tua tergolong dalam faktor eksternal yang masuk ke lingkup lingkungan keluarga. Kondisi status sosial ekonomi orang tua yang menengah ke atas mudah saja untuk menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan anaknya, namun kondisi status sosial ekonomi orang tua yang menengah

ke bawah terkadang masih sulit [11]. Biaya pendidikan yang semakin tahun meningkat juga menjadi tanggungan orang tua. Kondisi seperti itu membuat anak akan memutuskan lebih memilih bekerja setelah lulus untuk membantu keadaan keluarganya.

Kondisi ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan perhatian orangtua digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa memikirkan kebutuhan-kebutuhan lain termasuk kebutuhan belajar anaknya. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Kondisi sosial ini secara langsung akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Anak (peserta didik) yang berada dalam lingkungan keluarga atau masyarakat yang kondisi sosialnya tinggi, akan mempunyai belajar yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan keluarga yang kondisi sosialnya tinggi di dalamnya terdapat hubungan kerjasama, saling membantu, dan saling mempedulikan termasuk masa depan anak-anaknya. Sebaliknya anak yang berada dalam lingkungan keluarga atau masyarakat yang kondisi sosialnya rendah, akan mempunyai tingkat belajar yang rendah.

2. Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja, dengan $p\text{-value} < 0,05$, dengan sumbangan sebesar 40,93%. Hasil penelitian bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi motivasi melanjutkan perguruan tinggi. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika tingkat pendidikan orang

tua rendah, maka semakin rendah motivasi melanjutkan perguruan tinggi. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Watoni [1]; Budisantoso [3] yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua memiliki nilai positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hasil studi Anjani, dkk., [12] pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan orang tua terhadap aspirasi melanjutkan studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 secara simultan dan parsial, ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} 0.483 dan nilai signifikansinya adalah 0.000 ($0.000 < 0.05$).

Orang tua mempunyai harapan bahwa anak-anaknya minimal mempunyai pengetahuan dan sedikit keterampilan yang akan berguna untuk mengatasi persoalan kehidupannya sehari-hari. Dimulai dengan pengetahuan kognitif yang paling dasar yaitu membaca dan menulis, seorang anak kemudian diharapkan mempunyai sedikit pengetahuan eksistensial pragmatis, yaitu yang berguna untuk menjalani kehidupannya. Pada tingkat berikutnya, syukur-syukur kalau si anak kemudian dapat memperoleh pengetahuan yang selanjutnya akan memungkinkan ia mengembangkan bakat dan minatnya.

Dalam berbagai studi, tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang digunakan sebagai indeks kedudukan sosialnya". Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor utama dalam mendorong peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya karena tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi kondisi pendidikan anak. Korelasi antara pendidikan dan golongan sosial antara lain terjadi oleh sebab anak golongan rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai perguruan tinggi. Orang yang termasuk golongan sosial atas beraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi [13].

Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung memiliki peranan besar terhadap keputusan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor yang utama dalam masalah ini yaitu masalah pendidikan orang tua selain membawa dampak positif pada dirinya, keluarganya, juga terhadap alam sekitarnya. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

3. Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja, dengan p -value $< 0,05$, dengan sumbangan sebesar 12,26%. Hasil penelitian bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa semakin baik prestasi belajar siswa, maka semakin tinggi motivasi melanjutkan perguruan tinggi. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika prestasi belajar kurang, maka semakin rendah motivasi melanjutkan perguruan tinggi. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Barokah & Yulianto [14]; Budisantoso [3] yang menyatakan bahwa prestasi belajar memiliki nilai positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Perilaku seseorang bergantung pada keinginan berperilaku yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*). Berkaitan dengan sikap yang merupakan salah satu komponen perilaku seseorang jika, dalam

penelitian ini prestasi belajar mewakili aspek sikap terhadap perilaku. Dimana prestasi belajar merupakan hasil dari usaha individu. Sesuai dengan teori, maka prestasi belajar akan mempengaruhi perilaku, dimana perilaku disini diwakilkan oleh minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Apabila prestasi belajar seseorang tinggi, maka akan meningkatkan minat seseorang untuk belajar lebih giat lagi, terutama untuk meningkatkan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi [15].

Motivasi atau sikap ketertarikan melanjutkan ke perguruan tinggi yang berarti seseorang memiliki keinginan belajar ke jenjang yang lebih tinggi yaitu diperkuliahan. Aspek yang mempengaruhi minat seseorang yaitu aspek intern dan ekstern, salah satu faktor intern adalah intelegensi atau prestasi belajar. Seseorang dengan prestasi belajar yang tinggi mampu meningkatkan keinginannya untuk belajar ke perguruan tinggi, sebab merasa mampu dengan pencapaiannya dalam belajar yang dimiliki. Hasil analisis juga sepeham dengan *theory of planned behavior* bahwa pengambilan sikap atau keputusan dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki seseorang itu. Teori tersebut menggambarkan berarti sikap minat untuk ke perguruan tinggi dapat dilihat dari kemampuan akademik (prestasi belajar) [7].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja, dengan $p\text{-value} < 0,05$, dengan sumbangan sebesar 18,21%.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan

Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja, dengan $p\text{-value} < 0,05$, dengan sumbangan sebesar 40,93%.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Jurusan TKJ SMK LPPM RI 2 Kedungreja, dengan $p\text{-value} < 0,05$, dengan sumbangan sebesar 12,26%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi S1 akuntansi pada siswa SMK Swasta di Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27.
- Anjani, A. S., Dahlan, S., & Mayasari, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Aspirasi Melanjutkan Studi. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(2).
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah, self efficacy, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434–452.
- Budisantoso, I. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, pendidikan Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 9–16.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, B., & Ahmad, M. A. (2018). Darmawati, Metodologi Penelitian. *Makasar: Gunadarma Ilmu*.
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 687–695.
- Mukmin, T. (2018). Hubungan Pendidikan dan Stratifikasi Sosial. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 15(2), 27–42.

- Nurjannah, L. A., & Kusmuriyanto, K. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 495.
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23–36.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182.
- Sofiyanti, U., & Sukirman, S. (2019). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 453–469.
- Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, efikasi diri, dan bimbingan karier terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Kejobong. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 400–414.
- Supit, M., Pongoh, S., & Dame, J. (2020). Pengaruh status sosial ekonomi, pendapatan orang tua, dan motivasi berprestasi terhadap minat melanjutkan pendidikan. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 64–75.
- Umma, I., & Margunani, M. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri Sekecamatan Ngaliyan, Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Watoni, M. S. (2017). Pengaruh status sosial, Tingkat pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA palapa Nusantara. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 194–214.